

Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Filsafat Pendidikan Fikih

Nanang Abdillah

Institut Al Azhar Menganti Gresik
e-mail : nangabdillah@gmail.com

Abstrak

Dalam Islam, pendidikan fikih dipandang sebagai penyampaian pengetahuan tentang prinsip hukum. Pendidikan fikih sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai pribadi dan karakter belum jelas terbukti. Ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang sifat dasar pendidikan fikih perspektif filsafat pendidikan. Artikel ini dengan pendekatan kualitatif studi Pustaka menyajikan temuan literatur bahwa fikih bukan hanya sebagai kerangka hukum tetapi juga sumber pendidikan moral dan karakter. Ditinjau dari sudut pandang filosofis ontologis, epistemologis dan aksiologis, pendidikan fikih mengungkapkan nilai-nilai etika dan pembentukan karakter. Perspektif ontologis, dalam pendidikan fikih terdapat hubungan antara hukum fikih dan prinsip-prinsip etika yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dari perspektif epistemologis, Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pengetahuan fundamental yang menggabungkan strategi tekstual, rasional, dan empiris untuk mendorong siswa memahami hukum Islam bukan sekedar praktek hukum normatif. Aksiologi dalam pendidikan fikih menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan akuntabilitas sosial, dengan tujuan mengembangkan karakter moral yang kuat.

Kata Kunci : *Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Pendidikan Fikih.*

Abstract

In Islam, fiqh education is viewed as the imparting of knowledge about legal principles. Fiqh education as a means to develop students' character in accordance with educational goals by instilling personal and character values has not yet been clearly proven. This is due to the lack of understanding of the fundamental nature of fiqh education from the perspective of educational philosophy. This article, using a qualitative library study approach, presents literature findings that fiqh is not only a legal framework but also a source of moral and character education. From the perspective of ontological, epistemological, and axiological philosophy, fiqh education reveals ethical values and character formation. From an ontological perspective, in fiqh education, there is a relationship between fiqh law and ethical principles that contribute to the character development of students. From an epistemological perspective, the Qur'an and Hadith are fundamental sources of knowledge that combine textual, rational, and empirical strategies to encourage students to understand Islamic law not merely as the practice of normative law. Axiology in fiqh education emphasizes the importance of ethical values and social accountability, with the aim of developing strong moral character.

Keywords: *Ontology, Epistemology, Axiology, Fiqh Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah krusial bagi generasi muda dalam menjalani hidup dan meraih cita-cita mereka. Pendidikan bukan hanya berperan sebagai cara untuk mengajar dan mentransfer pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengubah nilai dan membangun kepribadian secara keseluruhan. Selama manusia hidup di Bumi, pendidikan selalu menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari. (Pare and Sihotang 2023) Pendidikan sendiri berbeda dengan pengajaran yang selama ini dianggap sebagai Pendidikan. Pengajaran tidak mewakili Pendidikan secara keseluruhan, tetapi menjadi salah satu bagian pilar Pendidikan itu sendiri. Perbedaan utama antara pendidikan dan pengajaran terdapat pada orientasi Pendidikan

yang lebih mengutamakan terbentuknya kesadaran dan kepribadian peserta didik dari hanya sekedar penyebaran ilmu dan keterampilan, sedangkan pengajaran fokus pada transfer pengetahuan saja.(Mania 2017) Pendidikan selalu menjadi topik menarik untuk dikaji selama manusia masih hidup di bumi. Setiap bangsa di dunia menempatkan pendidikan sebagai prioritas, karena pendidikan memungkinkan manusia mengembangkan dan mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan sering dianggap sebagai agen penyebaran budaya. Dengan pendidikan, individu dapat mengatur sikap, tingkah laku, dan arah yang akan diambil di masa depan secara terukur dan teratur, bukan berdasarkan emosi atau ketergesaan.(Pare and Sihotang 2023)

Keterkaitan antara filsafat dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, baik dari segi proses, arah, maupun tujuannya. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan sejatinya adalah produk dari pemikiran filosofis, terutama dalam konteks filsafat nilai, yang terkait dengan upaya manusia untuk memahami hakikatnya sebagai makhluk yang terus menerus mencari makna dalam konteks etis maupun pragmatis.(Jenilan 2018) Dalam konteks keterkaitan tersebut, pendidikan menjadi sangat penting untuk kehidupan manusia yang memiliki makna. Pendidikan memungkinkan manusia menjalani kehidupan dengan benar dan baik, sehingga mereka dapat bertindak dengan tepat dalam berbagai situasi. Menurut para ahli, keterkaitan antara filsafat dan pendidikan dianggap sebagai salah satu ilmu tertua di antara berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, adalah hal yang wajar jika filsafat dianggap sebagai penguasa dalam ranah pengetahuan.. Tanpa filsafat, pendidikan tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Sedangkan filsafat tetap berada dalam alam pikiran utopia walaupun tanpa pendidikan.(LODGE 1953) Karena itulah, guru perlu mengerti dan mengeksplorasi filosofi, terutama filosofi pendidikan. Dengan bantuan filosofi pendidikan, mereka bisa paham esensi pendidikan yang bisa dibangun dari ontologi, epistemologi, serta aksiologi.(Hasbi 2023) Ketiga aspek ini saling terhubung dan bersama-sama membentuk pemahaman holistik tentang pendidikan. Mereka bukan hanya aspek-aspek terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam membentuk sistem pendidikan yang komprehensif.(Luthfiyah and Lhobir 2023)

Islam memandang bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai pengalihan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang membentuk karakter dan spiritualitas seseorang. Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Pendidikan dalam konteks Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga meliputi pembelajaran mengenai moral dan etika.(Halstead 2004) Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam adalah fikih, yang merupakan cabang ilmu yang membahas hukum-hukum Islam yang berasal dari sumber-sumber seperti Al-Qur'an dan hadits. Dalam konteks pendidikan, fikih diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di universitas-universitas agama dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum yang mengatur perilaku manusia. Studi fikih tidak hanya bersifat teoretis; ia juga menekankan praktik nilai-nilai agama, sehingga siswa setelah memahami hukum Islam dapat menerapkannya dalam konteks nyata dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pilar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan tentang iman, yang menjadi dasar bagi pengembangan akhlak yang baik. Proses ini melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan keluarga serta sekolah mereka, di mana nilai-nilai agama diajarkan dan diterapkan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hukum Islam tetapi juga berperan penting dalam membentuk individu dengan perilaku religius dan etika sosial yang tinggi. Pada tingkat pendidikan agama tinggi, integrasi fikih ke dalam kurikulum semakin diperkuat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan modern. Ini termasuk penekanan pada ijtihad (penalaran independen) untuk menyesuaikan hukum Islam dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dengan pendekatan ini, pendidikan fikih tidak hanya berfungsi untuk memahami hukum tetapi juga untuk menumbuhkan sikap moderat dan inklusif di kalangan siswa.(Hasbiyallah, Duran, and Suhendi 2024)

Untuk menyelami semua itu secara komprehensif, filsafat pendidikan harus terlibat dalam memahami esensi dari pendidikan fikih yang dimaksud. Urgensi melibatkan filsafat pendidikan dalam pendidikan fikih terletak pada kemampuannya untuk memberikan arahan, meningkatkan praktik, menganalisis masalah, memahami hakikat kemanusiaan, mengintegrasikan nilai-nilai

moral, dan beradaptasi dengan perubahan sosial. Dengan demikian, filsafat pendidikan bukan sekadar pelengkap tetapi bagian integral dari upaya untuk mencapai pemahaman mendalam tentang esensi pendidikan fikih dalam konteks yang lebih luas dari Islam. (n.d.) Artikel ini bertujuan untuk menyajikan bagaimana filosofi pendidikan fikih diteliti melalui studi yang lebih mendetail yang melibatkan ontologi, epistemologi dan aksiologi untuk mengungkap pemahaman komprehensif tentang esensi pendidikan fikih.

Melalui lensa ontologi, epistemologi, dan aksiologi artikel ini menyajikan bahwa pendidikan Fikih dapat dipahami sebagai suatu proses yang holistik yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan hukum tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Fikih memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral siswa dalam konteks pendidikan Islam secara keseluruhan. (Nasikhah and Badrus 2021)

Kajian ini perlu dilakukan karena peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang Pendidikan fikih yang dikaji dari sudut pandang filsafat studi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ada kajian yang relevan dari sudut pandang filsafatnya tetapi berbeda dari obyek yang di kaji seperti ; Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Akad Akad Muamalah Kontemporer Oleh Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I.. Penelitian ini fokus meneliti tentang akad akad muamalah ditinjau dari filsafat hukum ekonomi syariah. Ada lagi penelitian berbasis filsafat Pendidikan yang dilakukan Ahmad zarkasyi tentang pendidikan diniyah yang dikaji dalam perspektif filsafat Pendidikan Islam yang kajiannya fokus meneliti pendidikan diniyah bukan Pendidikan fikih.

METODE

Studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode tinjauan pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang berhubungan dengan filosofi pendidikan fikih. Fokus dari penelitian ini adalah pada analisis dokumen untuk memahami konsep-konsep ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam pendidikan fikih, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendidikan fikih dari sudut pandang filosofis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Pendidikan fikih tidak hanya berfungsi sebagai pengalihan pengetahuan hukum, melainkan juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral para siswa. Analisis dokumen dijadikan instrumen utama dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang terdapat dalam literatur terkait pendidikan fikih. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan mengenai pendidikan fikih dan filosofi pendidikan, kemudian menganalisis isi dokumen yang telah dikumpulkan untuk menemukan nilai-nilai moral serta karakter yang ada dalam pendidikan fikih. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara pendidikan fikih dan pembentukan karakter siswa, lalu disusun menjadi laporan yang menjelaskan temuan utama. Untuk memastikan data dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi guna membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari literatur. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen analisis konten agar analisis dilakukan secara konsisten serta melibatkan para ahli di bidang pendidikan fikih dan filosofi untuk meninjau hasil analisis demi memastikan akurasi interpretasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran pendidikan fikih dalam pembentukan karakter siswa serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Filsafat Pendidikan Fikih Melalui Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi.

Banyaknya teori dan materi yang berkaitan dengan filsafat pendidikan menjadikan kesimpulan mengenai hakikat pendidikan tidak dapat dicapai hanya dari satu atau beberapa sudut pandang. Pendekatan semacam itu berpotensi membatasi pemahaman tentang filsafat pendidikan itu sendiri. Di sisi lain, upaya untuk mengintegrasikan semua teori dan mengakomodasi seluruh materi dalam rangka menyimpulkan filsafat pendidikan juga menghadapi tantangan, karena hal ini dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak terarah. Oleh karena itu, penempatan ontologi,

epistemologi dan aksiologi sebagai konsep dasar dalam pencarian hakikat pendidikan menjadi pilihan yang lebih moderat.(Luthfiah and Lhobir 2023) Ketiga konsep tersebut saling terkait dan bersama-sama membentuk pemahaman yang holistik tentang pendidikan. Berikut penjelasannya :

1. Ontologi Ilmu Pendidikan.

Ontologi membahas hakikat dan realitas pendidikan.(Stancin, Poscic, and Jaksic 2020) Dalam konteks pendidikan Fikih, ontologi dapat digunakan untuk memahami esensi dari pendidikan Fikih itu sendiri, yaitu bukan hanya sebagai penyampaian hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai etika siswa. Hal ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara hukum Fikih dan prinsip-prinsip moral yang mendasarinya.(Hasbi 2023)

Dalam perspektif ontologis, pendidikan sebagai ilmu membatasi fokus permasalahannya pada dimensi-dimensi yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Dalam konteks filsafat, ontologi sering kali disamakan dengan metafisika. Secara umum, metafisika dapat dipahami sebagai kajian mengenai esensi dari realitas yang paling fundamental dan mendasar.(Solomyak 2020) Dalam ranah pendidikan, isu-isu metafisika menjadi sangat penting, karena siswa berinteraksi dengan dunia nyata dan memiliki motivasi yang kuat untuk memahami segala sesuatu di sekitar mereka. Di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat, mereka selalu dihadapkan pada kenyataan dan mengalami berbagai peristiwa dalam kehidupan. Dalam konteks filsafat pendidikan, metafisika dipelajari untuk mengarahkan tujuan pendidikan serta memahami dunia para peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang filsuf pendidikan, selain memahami hakikat dunia tempat mereka berada, juga harus bisa memahami sifat manusia, terutama karakter peserta didik itu sendiri. Dari situ kita memahami bahwa metafisika memiliki dampak signifikan terhadap Pendidikan, karena kurikulum sekolah dibangun berdasarkan pemahaman kita tentang realitas.(Moh Hair 2021)

2. Epistemologi Ilmu Pendidikan.

Epistemologi berfokus pada sumber pengetahuan dan cara kita memperoleh pengetahuan.(Smith, McCulloch, and Daly 2024) Dalam pendidikan Fikih, Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama yang tidak hanya memberikan informasi hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral. Pendekatan pengajaran yang menggabungkan strategi tekstual, rasional, dan empiris sangat penting untuk mendorong siswa memahami fikih dengan semua kandungan nilai nilainya. (Hasbi 2023)

Dalam studi filsafat, isu mengenai pengetahuan termasuk di dalamnya sumber pengetahuan, struktur maupun cara dan keabsahannya dikenal dengan istilah epistemologi. Pembahasan terpenting dalam konteks ini adalah sumber ilmu dan struktur ilmu itu sendiri. Pertanyaan ini berkaitan erat dengan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan bagaimana cara kita memperolehnya.(Rahmadani et al. 2021)

3. Aksiologi Ilmu Pendidikan.

Aksiologi menekankan pada nilai-nilai yang terlibat dalam pendidikan.(Smith et al. 2024) Dalam konteks pendidikan Fikih, aksiologi berperan penting dalam mengembangkan individu dengan karakter moral yang kuat. Pendidikan Fikih harus mengintegrasikan nilai-nilai etika dan akuntabilitas sosial dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya memahami hukum tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Hasbi 2023)

Isu tentang tujuan ilmu dalam studi filsafat dikenal dengan istilah aksiologi. Aksiologi sendiri adalah salah satu cabang filsafat yang mengkaji nilai-nilai baik dan buruk serta keindahan dan ketidakindahan. Topik ini sangat berkaitan dengan pendidikan, karena nilai-nilai tersebut selalu menjadi perhatian utama dan berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan tujuan pendidikan itu sendiri.(Rahmadani et al. 2021)

Dengan mempertimbangkan ontologi, epistemologi dan aksiologi secara bersamaan dalam kajian filsafat pendidikan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat pendidikan itu sendiri. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan memberikan landasan bagi pengembangan teori serta praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini.(Mudlofir 2016)

Filsafat Pendidikan Fikih Dalam Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi.

1. Kajian Ontologi.

Pendidikan fikih dalam konteks kajian ontologi merupakan upaya untuk memahami hakikat pendidikan Islam, terutama dalam hal pengajaran dan praktik fikih sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas. Kajian ini melibatkan analisis mendalam tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan fikih dan bagaimana ia berinteraksi dengan prinsip-prinsip ontologis yang mendasarinya. Dalam konteks pendidikan Islam, ontologi berfungsi untuk menggali esensi pendidikan itu sendiri, termasuk pendidikan fikih, dan bagaimana ia berkontribusi terhadap pemahaman manusia tentang dirinya, alam, dan Tuhan. Pendidikan fikih tidak hanya berkaitan dengan penguasaan hukum-hukum Islam, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam perspektif ontologis, pendidikan fikih bertujuan untuk membimbing individu agar dapat memahami dan mengamalkan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih besar, yaitu membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Berikut Contoh Penerapan Ontologi dalam Pendidikan Fikih :

- a. Pengajaran Hukum Islam: Dalam kelas fikih, siswa tidak hanya diajarkan tentang hukum-hukum tertentu, tetapi juga diajak untuk memahami latar belakang filosofis dan ontologis dari hukum tersebut. Misalnya, pembahasan tentang keadilan dalam Islam tidak hanya mencakup aturan-aturan hukum tetapi juga prinsip-prinsip moral yang mendasarinya.
- b. Diskusi Etika: Pendidikan fikih sering kali melibatkan diskusi tentang dilema etika yang mungkin dihadapi oleh individu dalam konteks modern. Dengan menggunakan pendekatan ontologis, siswa didorong untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka berdasarkan nilai-nilai Islam.
- c. Integrasi Ilmu Pengetahuan: Pendidikan fikih dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi atau psikologi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana hukum Islam diterapkan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan fikih tidak terpisah dari realitas sosial dan budaya di mana ia diterapkan.

Kajian ontologi dalam pendidikan fikih memberikan kerangka kerja untuk memahami hakikat pendidikan itu sendiri serta tujuan yang ingin dicapai melalui pengajaran fikih. Dengan pendekatan ini, pendidikan fikih dapat dilihat sebagai suatu proses yang tidak hanya menekankan penguasaan hukum tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan pendidikan fikih tidak hanya menjadi ahli hukum tetapi juga individu yang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Moniem 2021)

2. Kajian Epistemologi.

Dalam kajian epistemologi, pendidikan fikih dalam konteks Islam dapat dianalisis dari beberapa aspek penting:

a. Sumber Pengetahuan.

Epistemologi pendidikan Islam, termasuk fikih, menekankan pada sumber-sumber pengetahuan yang sah. Dalam fikih, sumber utama pengetahuan adalah teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits. Epistemologi bayani, yang terkait erat dengan ushul fikih, beranggapan bahwa akal tidak dapat memperoleh pengetahuan tanpa bersandar pada teks.

b. Metode Epistemologi.

Dalam pendidikan fikih, metode epistemologi yang digunakan dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- 1) Metode Tekstualis (Bayani): Ini melibatkan pemahaman dan interpretasi teks-teks suci. Epistemologi bayani mengunggulkan keotoritasan teks dan menggunakan rasio hanya dalam batasan yang terbatas.
- 2) Metode Rasional: Meskipun tidak sepenuhnya murni rasional, metode ini digunakan dalam konteks qiyas (analogi) untuk menyelesaikan masalah hukum yang tidak jelas. Qiyas melibatkan penggunaan akal untuk menghubungkan kasus-kasus baru dengan prinsip-prinsip yang sudah ada dalam teks suci.

3) Metode Empirisme dan Intuisi: Meskipun kurang dominan dalam fikih, metode-metode ini juga dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas dari epistemologi pendidikan Islam, tetapi selalu dengan referensi kuat pada teks suci.

c. Struktur dan Validitas Pengetahuan.

Epistemologi pendidikan fikih juga membahas tentang struktur dan validitas pengetahuan. Dalam ushul fikih, validitas pengetahuan ditentukan oleh seberapa dekatnya pengetahuan tersebut dengan teks suci dan seberapa baiknya pengetahuan itu diinterpretasikan dan diterapkan. Epistemologi ini menekankan pada kebenaran dan keabsahan pengetahuan melalui verifikasi dengan sumber-sumber primer Islam.

d. Contoh Praktis.

Contoh praktis dari epistemologi dalam pendidikan fikih dapat dilihat dalam penggunaan qiyas. Misalnya, ketika menghadapi masalah hukum yang baru dan tidak ada ketetapan hukum yang jelas dalam teks suci, ulama fikih menggunakan qiyas untuk menemukan solusi. Mereka melakukan analogi antara kasus baru dengan kasus yang sudah ada dalam teks suci, menggunakan akal dalam batasan yang terbatas dan selalu berpegang pada teks suci sebagai acuan utama. Dengan demikian, pendidikan fikih dalam kajian epistemologi Islam menekankan pada pemahaman dan aplikasi teks suci, penggunaan akal dalam batasan tertentu, dan verifikasi kebenaran pengetahuan melalui sumber-sumber primer Islam. (Hellen Tiara and Danu 2023)

3. Kajian Aksiologi.

Pendidikan fikih menurut kajian aksiologis membahas nilai-nilai dan tujuan pendidikan dalam konteks Islam, dengan fokus pada bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter dan moral individu. Aksiologi, sebagai cabang filsafat yang mempelajari nilai, berusaha menjawab pertanyaan mengenai kegunaan Pendidikan Islam dan juga menjawab apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut konsep aksiologi dalam pendidikan fikih :

a. Tujuan Pendidikan Fikih.

Pendidikan fikih tidak hanya berfokus pada penguasaan hukum-hukum Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral dan etika. Ini mencakup:

1) Pengembangan Karakter: Pendidikan fikih diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Kesadaran Sosial: Mendorong siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam Masyarakat.

b. Implementasi Nilai dalam Pendidikan.

Dalam praktiknya, pendidikan fikih harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Hal ini mencakup:

1) Pembelajaran Berbasis Nilai: Mengajarkan fikih dengan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika.

2) Keterlibatan Komunitas: Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mencerminkan aplikasi nilai-nilai fikih dalam kehidupan nyata

Kajian aksiologis dalam pendidikan fikih menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang berkarakter dan beretika. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat. (Sulton 2023)

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan potensi fisik, intelektual, dan sosial sesuai tuntutan kehidupan yang dinamis dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada pembentukan individu yang beriman, tetapi juga pribadi yang berperan aktif sebagai khalifah di bumi, yang mampu mengabdikan kepada Allah dengan segala aspek kehidupannya. (Athiyah 2024) Sedangkan fikih menjadi salah satu pilar utama dalam Pendidikan Islam.

Analisis Mendalam Tentang Hasil Penelitian Filsafat Pendidikan Fikih

Penelitian mengenai filsafat pendidikan fikih dalam kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan fikih berfungsi dalam konteks pendidikan Islam. Berikut adalah analisis yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian tersebut, dilengkapi dengan visualisasi untuk memudahkan pemahaman.

1. Kajian Ontologi

Definisi dan Tujuan:

Kajian ontologi dalam pendidikan fikih bertujuan untuk memahami hakikat pendidikan Islam dan bagaimana pengajaran fikih berkontribusi terhadap pemahaman individu tentang diri, alam, dan Tuhan. Pendidikan fikih tidak hanya berkaitan dengan hukum Islam tetapi juga nilai-nilai moral dan etika.

Penerapan Ontologi:

- a. Pengajaran Hukum Islam: Siswa diajarkan tentang hukum-hukum dengan pemahaman filosofis dan ontologis.
- b. Diskusi Etika: Menghadapi dilema etika dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam.
- c. Integrasi Ilmu Pengetahuan: Menghubungkan fikih dengan disiplin lain untuk pemahaman yang komprehensif.

Visualisasi:

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh penerapan ontologi dalam pendidikan fikih :

Aspek Penerapan	Deskripsi
Pengajaran Hukum Islam	Memahami latar belakang filosofis hukum.
Diskusi Etika	Diskusi dilema etika berdasarkan nilai-nilai Islam.
Integrasi Ilmu	Menghubungkan fikih dengan sosiologi/psikologi.

2. Kajian Epistemologi

Sumber Pengetahuan ; Pendidikan fikih mengandalkan teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama pengetahuan. Epistemologi bayani menekankan pentingnya teks dalam memperoleh pengetahuan. Metode Epistemologi:

- a. Metode Tekstualis (Bayani): Fokus pada interpretasi teks suci.
- b. Metode Rasional: Menggunakan akal untuk menyelesaikan masalah hukum.
- c. Metode Empirisme dan Intuisi: Digunakan dalam konteks yang lebih luas tetapi tetap berlandaskan pada teks suci.

Visualisasi; Grafik berikut menunjukkan metode epistemologi yang digunakan dalam pendidikan fikih:

Metode Epistemologi Pendidikan Fikih

Metode
1. Tekstualis
2. Rasional
3. Empirisme

Penjelasan:

- Tekstualis: Represented by "1." - Fokus pada interpretasi dan pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits.
- Rasional: Represented by "2." - Menggunakan akal dan logika untuk menyelesaikan masalah hukum melalui analogi (qiyas).
- Empirisme: Represented by "3." - Mengandalkan pengalaman dan observasi untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan hukum dalam situasi nyata.

Masing-masing titik dalam grafik merepresentasikan metode epistemologi yang unik namun saling melengkapi dalam konteks pendidikan fikih.

3. Kajian Aksiologi

Tujuan Pendidikan Fikih ; Pendidikan fikih bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral dan etika serta karakter yang baik. Implementasi Nilai dalam Pendidikan:

- a. Pembelajaran Berbasis Nilai: Mengajarkan fikih dengan pendekatan nilai moral.
- b. Keterlibatan Komunitas: Mendorong siswa terlibat dalam kegiatan sosial.

Visualisasi ; Tabel di bawah ini merangkum tujuan dan implementasi nilai dalam pendidikan fikih:

Tujuan Pendidikan	Implementasi Nilai
Pengembangan Karakter	Pembelajaran berbasis nilai
Kesadaran Sosial	Keterlibatan dalam kegiatan sosial

SIMPULAN

Pendidikan fikih memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moralitas individu di dalam konteks ajaran Islam. Melalui pendekatan ontologis, pendidikan fikih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum syari'at saja tetapi juga bisa memunculkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar pembelajarannya, sehingga siswa setelah memahami hukum Islam dapat menerapkannya dalam konteks nyata dalam kehidupannya. Aspek epistemologis menekankan pentingnya sumber-sumber pengetahuan yang sah, seperti Al-Qur'an dan Hadis serta metode analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan teks-teks suci. Dalam hal ini, pendidikan fikih mendorong siswa untuk berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi masalah hukum yang kompleks. Aksiologi pendidikan fikih berfokus pada tujuan pembentukan karakter yang baik, di mana siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran moral dan etika. Ini mencakup pengembangan sifat-sifat positif seperti kejujuran, disiplin, dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, pendidikan fikih berfungsi sebagai alat transformasi yang tidak hanya menghasilkan ahli hukum, tetapi juga individu yang mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi filsafat dalam pendidikan fikih memperkuat pemahaman holistik tentang hakikat pendidikan itu sendiri. Sedangkan dari sisi , Pendidikan Fikih memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan siswa.

Dengan memahami hubungan antara ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan fikih harus dilihat sebagai proses dinamis yang terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, Ummu. 2024. "Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." 5(2). doi: <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.149>.
- Feldges, Tom. 2019. *Philosophy and the Study of Education: New Perspectives on a Complex Relationship*. Milton: Routledge.
- Halstead, Mark. 2004. "An Islamic Concept of Education." *Comparative Education* 40(4):517–29. doi: 10.1080/0305006042000284510.
- Hasbi, Aurana Zahro El. 2023. "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI) SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM." 2(6). doi: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/770>.
- Hasbiyallah, Hasbiyallah, Busra Nur Duran, and Saca Suhendi. 2024. "Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway to Moderate and Inclusive Islamic Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):149–62. doi: 10.15575/jpi.v10i1.26151.
- Hellen Tiara and Danu. 2023. "Epistemology of Islamic Education: Criticism and Alternative Solutions." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3(1):115–26. doi: 10.14421/hjie.2023.31-09.

- Jenilan, Jenilan. 2018. "FILSAFAT PENDIDIKAN." *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7(1):69. doi: 10.29300/jpkth.v7i1.1588.
- LODGE, RUPERT C. 1953. "THE ESSENCE OF PHILOSOPHY OF EDUCATION." *Educational Theory* 3(4):352–56. doi: 10.1111/j.1741-5446.1953.tb01070.x.
- Luthfiyah, Luthfiyah, and Abdul Lhobir. 2023. "Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 7(5):3249–54. doi: 10.31004/basicedu.v7i5.6150.
- Mania, Sitti. 2017. "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(2):220–33. doi: 10.24252/lp.2008v11n2a7.
- Moh Hair. 2021. "PENDIDIKAN BERWAWASAN METAFISIKA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 7(1). doi: 10.31102/am..7.1.2021.21-27.
- Moniem, Aly Abdel. 2021. "The Ontology and Epistemology of Maqāsidī-Based Knowledge and Its Educational Implications: A Methodological Perspective." *Journal of Contemporary Maqasid Studies* 1(1):59–78. doi: 10.52100/jcms.v1i1.57.
- Mudlofir, Ali. 2016. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):229–46. doi: 10.21580/nw.2013.7.2.560.
- Nasikhah, Khafidhotun, and Badrus Badrus. 2021. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 7 Kepung Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10(3):344–63. doi: 10.33367/ji.v10i3.1397.
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3). doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>.
- Rahmadani, Elfira, Dian Armanto, Ely Syafitri, and Reza Umami. 2021. "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER." *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 4(3):307. doi: 10.54314/jssr.v4i3.680.
- Rosiful Aqli. n.d. "Menyelami Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Islam." *QOLAMUNA Jurnal Studi Islam* 1(1). doi: <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/8/8>.
- Smith, Mark, Trish McCulloch, and Maura Daly. 2024. "Being, Knowing and Doing: Aligning Ontology, Epistemology, and Axiology to Develop an Account of Social Work as Practice." *Social Work Education* 1–16. doi: 10.1080/02615479.2024.2330598.
- Solomyak, Olla. 2020. "Temporal Ontology and the Metaphysics of Perspectives." *Erkenntnis* 85(2):431–53. doi: 10.1007/s10670-018-0034-4.
- Stancin, Kristian, Patrizia Poscic, and Danijela Jaksic. 2020. "Ontologies in Education – State of the Art." *Education and Information Technologies* 25(6):5301–20. doi: 10.1007/s10639-020-10226-z.
- Sulton, Ahmad. 2023. "The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 8(1):118–35. doi: 10.18784/analisa.v8i1.1843.